



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

# **PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DI KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**



**DORI MITRA CANDANA  
06951022**

**JURUSAN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG 2012**

## **LEMBARAN PERNYATAAN**

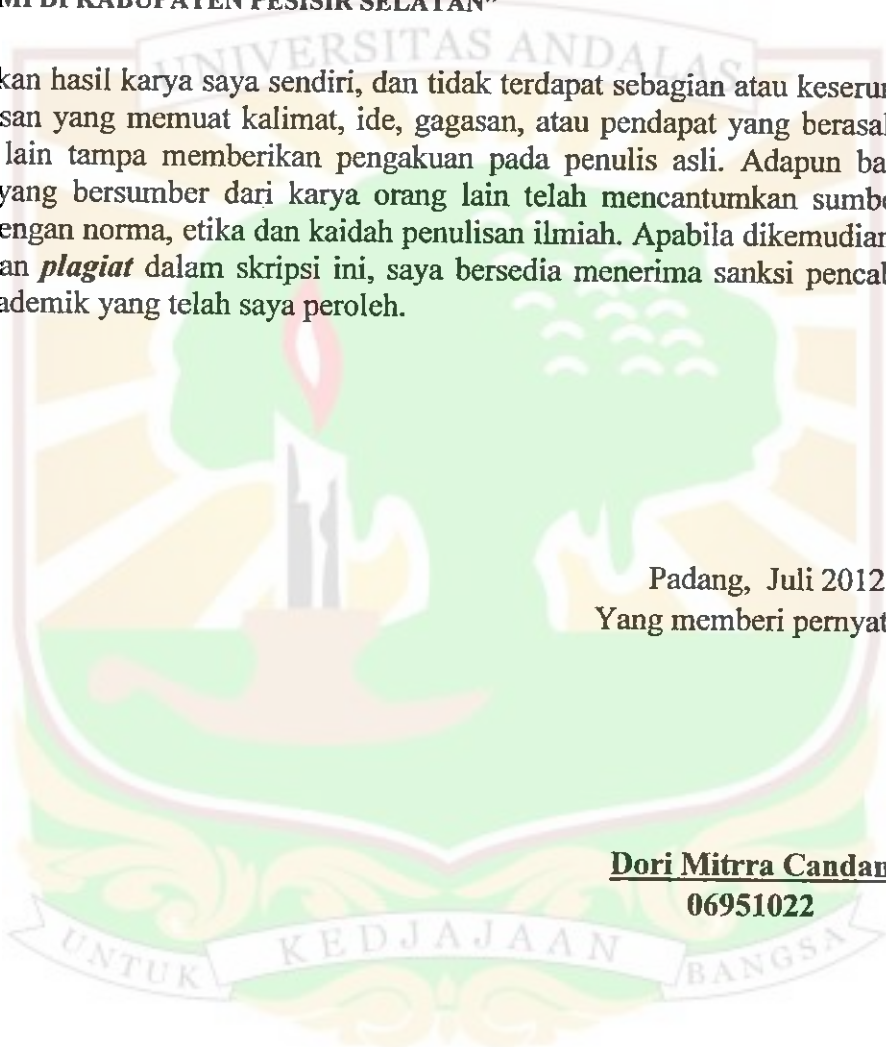
Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**” PENGARUH KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DI KABUPATEN PESISIR SELATAN”**

Merupakan hasil karya saya sendiri, dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan, atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis asli. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari karya orang lain telah mencantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika dan kaidah penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan *plagiat* dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Padang, Juli 2012  
Yang memberi pernyataan,

**Dori Mitrra Candana**  
**06951022**



## KATA PENGANTAR



Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“PENGARUH KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA TERHADAP PEMBANGUNAN EKONOMI DI KABUPATEN PESISIR SELATAN”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan ilmu ekonomi pada fakultas ekonomi Universitas Andalas Padang, serta salawat dan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan dan tauladan kita nabi besar Muhammad Saw.

Terima kasih yang sebesar-besarnya, saya ucapkan kepada **Ibu Dra. Syukriati MS**, sebagai pembimbing saya, dengan penuh kesabaran membimbing saya dalam menyusun skripsi ini. Penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih juga kepada semua pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, yaitu :

1. **Bapak Prof. Tafdil Husni, SE, MBA, Ph.d** selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
2. **Bapak Prof.Dr.H. Firwan Tan, SE,M.Ec.DEA.Ing** selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

3. **Ibu Neng Kamarni, SE.M.Si** selaku ketua program reguler mandiri .  
jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
4. **Ibu Yulianas, SE.MSi** selaku pembimbing akademis.
5. **Bapak Zulkifli N, SE. M.Si** dan **Bapak Drs.Abdul Karib,MS** selaku dosen penguji yang telah memberikan saran-saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi beserta Stafnya yang telah memberikan pembelajaran dan bantuan yang sangat berguna.
7. Kedua Orang Tua tercinta, **Sumttrizal, S.Pd** (Papa) dan **Ernanely Yebsar S.Pd** (Mama) yang begitu sabar membesarkan dan membimbing serta memberikan semangat, dorongan serta semua pengorbanan dan perjuangan , setiap tetes keringat demi berusaha dan setetes air mata dan dalam do'a.
8. Buat **Bubun ku Ratih Purwasih S.Kom** thanks atas semuanya yang di berikan, yang selalu ada buat ayah baik susah maupun senang.
9. Selanjutnya untuk teman-temanku **Angkatan 2006**, trimakasih atas kerja sama kalian selama ini.
10. Buat teman ku yang banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis, **Afriendra,S.E, Aam TG, S.E, Ahmad Swandy, S.E**
11. Buat abang ku **Eeng Mittra Candana, S.T**
12. Trimakasih buat keluarga besar kosan Azizi yang telah berkerja sama selama ini

Selaku hamba Allah SWT, sesungguhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini dari berbagai pihak. Akhir kata penulis berharap semoga bermanfaat bagi banyak pihak.



# DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>IX</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>IX</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 Latar Belakang .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Perumusan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>1.3 Pembatasan Masalah .....</b>	<b>9</b>
<b>1.4 Tujuan Penulisan .....</b>	<b>10</b>
<b>1.5 Mamfaat Penelitian .....</b>	<b>11</b>
<b>1.6 Hipotesis .....</b>	<b>11</b>
<b>1.7 Sistematika Penulisan.....</b>	<b>12</b>
<b>BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS</b>	
<b>2.1Konsep dan Teori Pertumbuhan Ekonomi.....</b>	<b>13</b>
<b>2.2 Konsep dan Teori Kualitas Sumber Daya Manusia.....</b>	<b>14</b>
<b>2.2.1 Konsep dan teori Indeks pembangunan manusia.....</b>	<b>17</b>
<b>2.2.1 Angka Harapan Hidup.....</b>	<b>18</b>
<b>2.2.2 Angka Melek Huruf.....</b>	<b>19</b>



2.2.3 Rata-Rata Lama Sekolah .....	20
------------------------------------	----

2.2.4 Pengeluaran Perkapita Riil Yang Disesuaikan .....	21
---	----

2.3 Penelitian Terdahulu .....	22
--------------------------------	----

### **BAB III. METODELOGI PENELITIAN**

3.1 Data dan Sumber Data .....	26
--------------------------------	----

3.2 Defiinsi Operasi Variabel .....	26
-------------------------------------	----

3.3 Model Analisa dan Prosedur Pengujian .....	27
--	----

3.3.1 Pengujian Asumsi Klasik .....	28
-------------------------------------	----

3.3.2 Metode Analisa Regresi Berganda.....	30
--	----

3.3.3 Pengujian Statisitik.....	31
---------------------------------	----

### **BAB IV. GAMBARAN UMUM**

4.1 Deskriptif Objek Penelitian .....	35
---------------------------------------	----

4.1.1 Keadaan Geografis .....	36
-------------------------------	----

4.2 Perkembangan Penduduk .....	37
---------------------------------	----

4.3 Perkembangan Kualitas Sumber Daya Manusia .....	38
---	----

4.3.1 Perkembangan Angka Harapan Hidup .....	39
--	----

4.3.2 Perkembangan Tingkat Melek Huruf .....	40
--	----

4.3.3 Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah .....	41
---	----

4.3.4 Perkembangan Pengeluaran Perkapita Riil Disesuaikan .....	42
4.4 Perkembangan Produk Domestik Bruto .....	43
<b>BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>45</b>
5.1 Dekripsi Data .....	45
5.2 Hasil Analisa .....	46
5.2.1 Hasil Asumsi Klasik .....	46
5.3 Penemuan Empiris .....	50
5.4 Pengujian Hipotesis .....	52
5.4.1 Analisa Koefisien Determinasi .....	52
5.4.2 Uji Simultan ( F Test) .....	53
5.4.3 Analisa Koefisien Regresi .....	54
5.4.4 Uji Parsial ( T Test).....	56
<b>BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>60</b>
6.1 Kesimpulan .....	60
6.2 Saran .....	61

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 5.1 Uji Normalitas.....	46
Gambar 5.2 Uji Heterdakesitas.....	49



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tabel Indeks Pembangunan Manusia Provinsi dan Nasional.....	6
Tabel 2.1 komponen dan indicator sdm.....	16
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010.....	37
Tabel 4.2 Perkembangan Angka Harapan Hidup di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2001-2010.....	39
Tabel 4.3 Perkembangan Angka Melek Huruf di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2001-2010.....	40
Tabel 4.4 Perkembangan Angka Rata-Rata lama sekolah di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2001-2010.....	41
Tabel 4.5 Perkembangan Angka Pengeluaran Perkapita diSesuaikan di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2001 2010.....	42
Tabel 4.6 Perkembangan Angka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2001 2010.....	43
Tabel 4.7 Perkembangan Nilai PDRB Kabupaten Pesisir Selatan Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha Selama periode 2001-2010.....	45
Table 5.1 observasi.....	45
Tabel 5.2 Uji Multikolonearitas.....	47
Tabel 5.3 Uji Autokorelasi.....	48
Tabel 5.4 Model Summary.....	49

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Jumlah penduduk yang besar akan menguntungkan bila diikuti dengan kualitas yang memadai. Artinya aspek kualitas penduduk menjadi sangat penting agar jumlah yang besar tidak menimbulkan masalah. Kualitas penduduk dapat dilihat dari berbagai aspek seperti pendidikan, pekerjaan, kesehatan, pendapatan dan pengeluaran. Dilihat dari pendidikan, sebagian besar penduduk masih berpendidikan rendah, kemudian dilihat dari lapangan, jenis dan status pekerjaan, sebagian besar penduduk yang bekerja produktivitasnya rendah. Dibidang kesehatan, meskipun telah berhasil mengatasi berbagai jenis penyakit yang ada, namun segera muncul jenis penyakit baru yang lebih sulit diatasi. Tingkat pendapatan rendah dan sebagian besar pengeluaran untuk kebutuhan bahan makan.

Kualitas sumberdaya manusia Indonesia, dilihat dari indeks pembangunan manusia relatif masih rendah bila dibandingkan dengan negara di Asia Tenggara. Terdapat perbedaan yang cukup berarti kualitas sumberdaya manusia menurut propinsi dan tempat tinggal desa-kota. Wilayah dengan jumlah penduduk besar, kepadatan penduduk tinggi dan pertumbuhan penduduk rendah, perkembangan kualitas sumberdaya manusianya relatif lambat. Dilihat menurut lokasi, kualitas sumberdaya Indonesia Bagian Timur jauh lebih rendah dari pada Indonesia Bagian Barat. (Sontosudarmono, 1992)

Indonesia merupakan negara kepulauan, negara yang juga memiliki jumlah penduduk lebih kurang 200 juta, dengan tingkat pertumbuhan penduduk tiap tahunnya lebih kurang 1,2% pertahun.

### Jumlah Penduduk Tahun 2010

	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	Rasio Jenis Kelamin
Indonesia	119,630,913	118,010,413	237,641,326	99
Sumatera Barat	2.404.472	2.441.526	4.845.998	98
Kab. Pesisir Selatan	212.640	217.059	429.699	98

Sumber : BPS Propinsi Sumatera Barat Dalam Angka, 2010

Jumlah penduduk Provinsi Sumatera Barat berdasarkan hasil Sensus penduduk 2010 yang dilakukan Badan Pusat Statistik tercatat 4.845.998 orang. Jumlah itu terdiri atas 2.404.472 laki-laki dan 2.441.526 perempuan., Kabupaten Pesisir Selatan dengan jumlah penduduk 429.699 terdiri atas 212.640 laki-laki dan 217.059 Perempuan. Dari besar jumlah penduduk Kabupaten Pesisir Selatan, presentase jumlah penduduk Pesisir Selatan sebesar 9 % dari Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 19 kota dan kabupaten.

Jumlah penduduk, luasnya penguasaan wilayah dan kekayaan sumberdaya alam bukan merupakan sebuah jaminan bagi tercapainya kesejahteraan suatu bangsa, tetapi justru kualitas sumberdaya manusia merupakan faktor yang paling menentukan. Negara atau bangsa manapun yang ingin meningkatkan kesejahteraan rakyatnya, bahkan untuk sekedar mempertahankan eksistensinya,

harus berpikir keras untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusianya (Prayoto, 2004).

Kualitas sumberdaya manusia di Indonesia sedikit berbeda jika kita lihat dengan kualitas sumberdaya manusia negara-negara yang masih satu kawasan atau Se-Asia. Indonesia sebagai negara berkembang dengan jumlah penduduk yang tidak jauh bedanya dengan salah satu kawasan Asia Lain, juga mampu memiliki kualitas sumberdaya manusia yang unggul, kompetitif, dan kreatif.

Negara Indonesia juga banyak memiliki kualitas-kualitas sumberdaya manusia yang cerdas, pintar, kreatif dan intelektual. Apabila pemerintah dapat serius dalam menanggulangi SDM Indonesia yang lebih baik dengan memberikan fasilitas ataupun tunjangan pada mereka, yang nantinya bisa memberikan manfaat untuk kemajuan negara Indonesia. (Virayasti, 2011)

Menurut Lains (1993), kebijaksanaan pembangunan yang dianut dan diterapkan oleh suatu negara secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hidup manusia di negara yang bersangkutan. Pada suatu daerah bukan hanya kebijaksanaan pembangunan nasional yang mempengaruhi kualitas hidup manusia di daerah tersebut, tetapi kebijaksanaan pembangunan spesifik yang dianut dan diterapkan oleh pemerintah daerah yang bersangkutan juga akan berperan dalam menghasilkan kualitas hidup manusia di sana.

Sebuah wilayah yang kaya akan sumberdaya alam tidaklah dengan sendirinya memberikan kemakmuran bagi warga masyarakatnya, jika sumberdaya manusia yang ada tidak mampu memanfaatkan dan mengembangkan teknologi



guna memanfaatkan sumber alamnya. Sebaliknya, sebuah wilayah yang miskin sumberdaya alam, namun baik dalam mengembangkan teknologi, ternyata lebih cepat berkembang dibandingkan wilayah lainnya yang tidak cukup mempunyai sumberdaya alam dan manusia yang unggul. Hal ini berarti bahwa sumberdaya manusia ternyata memiliki peran penting dalam proses pemakmuran sebuah wilayah. Sumberdaya manusia berperan ganda, baik sebagai obyek namun sekaligus sebagai subyek pembangunan. Sebagai obyek pembangunan, SDM merupakan sasaran pembangunan untuk disejahterakan, dan sebagai subyek, SDM berperan sebagai pelaku pembangunan yang sangat menentukan kemajuan. (Ariani, 2000)

Salah satu pengukuran taraf kualitas fisik penduduk yang banyak digunakan adalah Indeks Mutu Hidup (IMH). Ukuran ini sebenarnya banyak mendapat kritik karena mengandung beberapa kelemahan, terutama yang menyangkut aspek statistik dari keterkaitan antar variabel yang digunakannya. Terlepas dari kelemahan tersebut, ada nilai lebih dari IMH yang membuat indikator ini banyak digunakan sebagai ukuran untuk menilai keberhasilan program pembangunan pada satu wilayah. Nilai lebih dari IMH ini adalah kesederhanaan didalam penghitungannya. Disamping itu, data yang digunakan untuk menghitung IMH ini pada umumnya sudah banyak tersedia. IMH bisa dihitung dengan mudah setiap tahun untuk setiap wilayah (nasional, propinsi, maupun kabupaten/kota), sehingga dapat dilakukan perbandingan antar wilayah. Sejalan dengan makin tingginya intensitas dalam permasalahan pembangunan, kesederhanaan IMH pada akhirnya kurang mampu untuk menjawab tuntutan perkembangan pembangunan yang



semakin kompleks. Untuk itu perlu indikator lain yang lebih representatif dengan tuntutan permasalahan.

Dalam kaitan ini, indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM; *Human Development Index*) merupakan salah satu alternatif yang bisa diajukan. Indikator ini, disamping mengukur kualitas fisik tercermin dari angka harapan hidup juga mengukur kualitas non fisik (intelektualitas) melalui lamanya rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf juga mempertimbangkan kemampuan ekonomi masyarakat di wilayah itu tercermin dari nilai *purchasing power parity index* (PPP). Jadi indikator IPM terasa lebih komprehensif dibandingkan dengan IMH. (BPS Kabupaten Bandung, 2011)

Dalam konteks pembangunan daerah, IPM dapat ditetapkan sebagai salah satu ukuran utama yang akan dicantumkan dalam dasar pola pembangunan daerah yang akan datang. Hal ini merupakan langkah penting karena IPM merupakan salah satu faktor yang menduduki posisi penting dalam pembangunan daerah. Oleh karena itu pelaksanaan pembangunan (arti luas), juga meliputi unsur pemantauan dan evaluasi, maka fungsi IPM dan pembangunan manusia lainnya akan menjadi kunci bagi terlaksananya pembangunan yang terarah. (BPS, Inkestra Kabupaten Pesisir Selatan, 2010)

**Tabel 1.1 Indeks Pembangunan Manusia Propinsi dan Nasional, 1996 – 2010**

Provinsi	1996		1999		2002		2004		2005	
	IPM	Ranking	IPM	Ranking	IPM	Ranking	IPM	Ranking	IPM	Ranking
Indonesia (BPS)	67.7		64.3		65.8		68.7		69.57	9
Sumatera Barat	69.2	11	65.8	9	67.5	8	70.5	9	71.19	
Provinsi	2006		2007		2008		2009		2010	
	IPM	Ranking	IPM	Ranking	IPM	Ranking	IPM	Ranking	IPM	Ranking
Indonesia (BPS)	70.10		70.59		71.17		71.76		72.27	
Sumatera Barat	71.65	9	72.23	9	72.96	9	73.44	9	73.78	9

*Sumber : BPS, Inkestra Propinsi Sumatra Barat 2011*

Dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia di atas rata-rata Sumatera Barat berada pada rangking 9. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia pada tahun 2011 yang mana Indonesia masih menempati peringkat ke-108 dari 177 negara di dunia. Masalah SDM ini dipicu oleh ketimpangan pembangunan di Indonesia. Sentralisasi yang terjadi di zaman orde baru membuat ketimpangan antara desa dan kota yang sangat tinggi. Meskipun sejak reformasi otonomi daerah sudah mulai diterapkan, akan tetapi nyatanya kualitas SDM yang ada pun belum siap sepenuhnya menghadapi otonomi daerah. Hal ini dibuktikan dengan munculnya raja-raja kecil di daerah-daerah dengan kasus korupsi. (BPS Sumbar. Ikesra, 2011)

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia sehingga upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan. Pendidikan

mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktifitas, tetapi juga akan berpengaruh terhadap mentalitas masyarakat. Pendidikan dapat menjadikan sumberdaya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan daerah. (Khusaini, 2007)

Dengan pendidikan yang baik, pemamfaatan teknologi ataupun inovasi menjadi mungkin untuk terjadi. Begitu pula, modal sosial akan meningkat seiring dengan tingginya pendidikan. Pendidikan atau lebih luas lagi adalah modal manusia, dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan. Hal ini karena pada dasarnya adalah bentuk dari tabungan, menyebabkan akumulasi modal manusia dan pertumbuhan output agregat jika modal manusia merupakan input dalam fungsi agregat. (Brata, 2002)

Pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan mentargetkan pencapaian ekonomi makro pada tahun 2012 melalui Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) perkapita mencapai Rp13,39 juta. Pada tahun 2010 PDRB perkapita Kabupaten Pesisir Selatan sebesar Rp10,35 juta..

Bupati Pesisir Selatan, Nasrul Abit menyampaikan sejak 2005 sampai sekarang PDRB Pesisir Selatan telah menunjukkan peningkatan sebesar 52,54 persen atau naik rata-rata 10,51 persen per tahun. Pada tahun 2005 PDRB per kapita hanya sebesar Rp5,52 juta meningkat menjadi Rp8,42 juta pada tahun 2009 dan Rp10,35 juta di tahun 2010.

Sedangkan, indikasi dari peningkatan kesejahteraan terlihat dari menurunnya jumlah pengangguran dari 44.352 jiwa pada tahun 2005 menjadi 27.767 jiwa hingga tahun 2009 atau rata-rata penurunan per tahun sebesar 7,4 persen. Selain itu, membaiknya perekonomian masyarakat juga dapat dilihat dari bertambahnya umur harapan hidup dari 65,4 pada tahun 2005 menjadi 68,1 hingga tahun 2009. ([www.pesisirselatan.go.id](http://www.pesisirselatan.go.id), 2011)

Dengan adanya gambaran ini maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan Judul “ **Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pembangunan Ekonomi Di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2001-2010** ”





## 1.2 Rumusan Masalah

Dengan bertitik tolak pada pentingnya kualitas sumberdaya manusia terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan maka dalam penelitian ini sesuai dengan konsep IPM dirumuskan beberapa permasalahan untuk diteliti, yaitu :

1. Seberapa besar pengaruh Angka Harapan Hidup anak umur satu tahun terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Seberapa besar pengaruh Angka Melek Huruf terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Seberapa besar pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Seberapa besar pengaruh Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Riil yang Disesuaikan (Daya Beli) terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Untuk membantu penulis lebih terarah dan mengingat dengan keterbatasan kemampuan dalam membuat skripsi ini, maka penulis memberikan batasan dalam pengujian yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Kualitas sumberdaya manusia diukur dengan indeks pembangunan manusia (IPM) yang merupakan gabungan beberapa indikator yakni : angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan rata-rata pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan (Daya Beli) hal tersebut

dianggap sebagai variabel bebas tahun kajian berperiode perencanaan pembangunan (2001-2010).

- b. Pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah dipengaruhi oleh banyak faktor, namun penulis membatasinya dan hanya mengambil faktor yang berkaitan dengan sumber daya manusia saja.

## **1.4 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk melihat seberapa besar pengaruh angka harapan hidup terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Untuk melihat seberapa besar pengaruh angka melek huruf terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Untuk melihat seberapa besar pengaruh rata-rata lama sekolah terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Untuk melihat seberapa besar pengaruh rata-rata pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan (Daya Beli) terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan.



### 1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

#### a. Bagi Peneliti Sendiri

Peneliti akan mendapat gambaran yang jelas mengenai pengaruh kualitas sumberdaya manusia terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan dan hal-hal yang terkait didalamnya.

#### b. Bagi Pihak Lain

- Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan perbandingan bagi peneliti lainnya dalam meneliti masalah pembangunan ekonomi dimasa yang akan datang.
- Sebagai pedoman bagi instansi pemerintah dalam mengambil kebijaksanaan untuk penyusunan program-program dalam upaya meningkatkan pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan.

### 1.5 Hipotesis

Sebagai pedoman bagi penulis dalam melakukan penelitian nantinya maka penulis menggunakan beberapa hipotesa atau dugaan sementara :

1. Angka harapan hidup berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Angka melek huruf berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Rata-rata lama sekolah berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Rata-rata pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan (Daya Beli) berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan dan dalam upaya memberikan gambaran singkat mengenai isi dari skripsi ini maka penulis membuat sistematika skripsi kedalam enam bab yang terdiri dari:

- BAB I** : Merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, batasan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan
- BAB II** : Berisikan tinjauan pustaka yang terdiri dari teoritis dan tinjauan empiris
- BAB III** : Merupakan bab metodologi penelitian yang menjelaskan tentang data dan sumber data, dan metode penelitian
- BAB IV** : Menjelaskan tentang gambaran umum tentang pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan.
- BAB V** : Menjelaskan hasil penelitian dan penemuan.
- BAB VI** : Merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep dan Teori Pertumbuhan Ekonomi (Teori Pembangunan Neo Klasik)

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang.

Jelas dapat dilihat dari definisi ini bahwa pembangunan ekonomi mempunyai tiga sifat penting, pembangunan ekonomi merupakan:

1. Suatu proses, yang berarti merupakan perubahan yang terjadi terus menerus.
2. Usaha untuk menaikkan tingkat pendapatan perkapita.
3. Kenaikan pendapatan perkapita itu harus berlangsung terus dalam jangka panjang.

Di dalam analisa, pembangunan ekonomi perlu dipandang sebagai suatu yang berkaitan dan hubungannya saling mempengaruhi antara faktor-faktor yang menghasilkan pembangunan ekonomi. Dengan cara analisa ini dapat diketahui bahwa peristiwa yang timbul akan mewujudkan peningkatan dalam kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari suatu tahap ke tahap pembangunan berikutnya.

Selanjutnya pembangunan dipandang sebagai kenaikan dalam pengeluaran perkapita, karena kenaikan ini merupakan suatu pencerminan dan timbulnya perbaikan dalam kesejahteraan ekonomi masyarakat, maka rumus yang akan menentukan tingkat pembangunan ekonomi ialah : (Sukirno, 1986).

$$g = \frac{PNriil_1 - PNriil_0}{PNriil_0} \times 100$$

Dimana :

g : tingkat pertumbuhan ekonomi dan dinyatakan dalam persen

PN – riil1 : pendapatan nasional (juta rupiah)

PN – riil0 : pendapatan nasional tahun sebelumnya (juta rupiah)

Mekanisme dari teori pembangunan neo-klasik adalah meningkatkan produktifitas melalui perubahan teknologi. Teori pembangunan ekonomi neo-klasik ini berakar dari ekonomi ortodok, unsurnya terdiri dari teori neo-klasik versi Adam Smith dan David Ricardo. Prinsip-prinsip kaum marginalis yang berasal dari mazhab ekonomi Austria pada tahun 1870, dan modifikasi prinsip-prinsip ekonomi makro yang disusun oleh Alfred Marshal pada tahun 1890, meskipun antara teori pembangunan neo-klasik dengan teori ekonomi yang dikemukakan oleh Smith dan Ricardo sebelumnya, tidak dapat dikatakan sama, dimana kedua aliran ini sama-sama mempertahankan gagasan persaingan bebas, perdagangan bebas dan paham individual. Adam Smith memperhatikan masalah kesejahteraan bangsa-bangsa (*The wealth of nations*), dan David Ricardo membahas masalah distribusi pendapatan yang juga masuk dalam teoritis klasik,



teori neo-klasik ini memusatkan perhatian kepada masalah bagaimana mengalokasikan seperangkat sumberdaya secara efisien. (Adrimas,1993)

Dalam teori pembangunan ekonomi neo-klasik ini ada beberapa unsur yang terkandung di dalamnya (Todaro, 1998) :

1. Akumulasi kapital merupakan hal yang penting dalam pembangunan ekonomi.
2. Pembangunan merupakan proses yang gradual.
3. Pembangunan merupakan proses yang harmonis dan kumulatif.
4. Merasa optimis dalam perkembangan ekonomi
5. Adanya aspek internasional dalam perkembang tersebut.
6. Memperjuangkan gagasan persaingan bebas, perdagangan bebas dan paham individual.

## **2.2 Konsep dan Teori Kualitas Sumber Daya Manusia**

Menurut Simanjuntak (1998), sumberdaya manusia merupakan salah satu faktor dinamika dalam perkembangan ekonomi jangka panjang, bersama dengan ilmu dan teknologi, sumberdaya alam dan kapasitas produsen yang dimiliki yang dihasilkan oleh individu oleh masyarakat. Dalam pembangunan ekonomi negara-negara berkembang dimana kesejahteraan manusia dijadikan pokok dalam ekonomi masyarakat, yang mana berpangkal pada masalah keterkaitan antara peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan pertumbuhan ekonomi, serta teori

yang berhubungan dengan indeks pembangunan manusia baik secara kuantitatif maupun kualitatif, wajib diberi perhatian utama dalam pembangunan ekonomi.

Kualitas sumberdaya manusia sering dibedakan dalam dua kelompok, yakni komponen yang berkaitan dengan kualitas fisik dan komponen non fisik. Komponen kualitas fisik berkaitan dengan beberapa komponen yang berkaitan dengan perkembangan gizi dan jasmani, sedangkan yang berkaitan dengan komponen non fisik berkaitan dengan kualitas mental, hasil karya dan sebagainya. Selanjutnya, untuk mengetahui lebih jelas tentang kedua komponen tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini:

**Tabel 2.1**  
**Komponen dan Indikator Kualitas Sumber Daya Manusia**

Komponen	Indikator
A. Kualitas Fisik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gizi</li> <li>2. Kesehatan</li> <li>3. Jasmani</li> </ol>
B. Non Fisik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kualitas pribadi, Ketahanan mental, kreatifitas, kemandirian.</li> <li>2. Kualitas spiritual</li> <li>3. Bermasyarakat solidaritas, disiplin sosial.</li> <li>4. Kekayaan</li> <li>5. Bernegara</li> </ol>

Sumber : (Simanjuntak, 1998)

Banyak komponen-komponen yang mempengaruhi tingkat kualitas sumber daya manusia dan setiap pakar dalam bidang ini mempunyai konsep mengenai kualitas dan kesejahteraan hidup manusia yang berbeda satu dengan yang lainnya. Pada intinya konsep tersebut memiliki pandangan yang sama bahwa semakin terpenuhinya fasilitas dan tersedianya kebutuhan hidup maka akan semakin



sejahtera. Salah satu cara terkenal dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui Pendidikan atau keterampilan, perbaikan gizi dan kesehatan

Dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik melalui peningkatan kualitas sumberdaya manusia, yang terpenting adalah menyentuh tiga aspek utama yaitu pendapatan, pendidikan dan kesehatan. Dengan demikian terjadi keselarasan antara pertumbuhan ekonomi dengan kualitas sumber daya manusia, karena nantinya diharapkan dengan pertumbuhan ekonomi yang baik mendorong perbaikan kualitas sumberdaya manusia yang lebih baik sehingga pembangunan ekonomi yang di harapkan tercapai. (Simanjuntak, 1998).

### **2.3 Konsep dan Teori Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Formula untuk menghitung IPM :

IPM dihitung untuk sebagai pencapaian terhadap target

Indeks dimensi = Pencapaian/Target

= (kondisi actual- kondisi terburuk

$$\text{IPM} = \frac{1}{4}(\text{Indeks X1} + \text{Indeks X2} + \text{Indeks X3} + \text{Indeks X4})$$

(Bps, IPM Sumatera Barat 2010)

Nilai maksimum-minimum dari setiap komponen

Komponen IPM	Nilai Maksimum	Nilai Minimum	Keterangan
Angka harapan hidup	85	25	Standar UNDP
Angka melek huruf	100	0	Standar UNDP
Rata-rata lama sekolah (tahun)	15	0	UNDP Menggunakan <i>combined gross enrolment ratio</i>
Gaji/beli	732 720 <sup>a</sup>	300 000 .....(1996) 360 000 <sup>b</sup> .....(1999)	UNDP Menggunakan PDB riil per kapita yang telah disesuaikan

- a) Perkiraan maksimum pada akhir PJP II tahun 2018
- b) Penyesuaian garis kemiskinan lama dengan garis kemiskinan baru

### 2.3.1 Angka Harapan Hidup (AHH)

Angka Harapan Hidup (AHH), dijadikan indikator dalam mengukur kesehatan suatu individu di suatu daerah. Angka Harapan Hidup (AHH) adalah rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh seseorang selama hidup. Angka Harapan Hidup (AHH) diartikan sebagai umur yang mungkin dicapai seseorang yang lahir pada tahun tertentu. Angka harapan hidup dihitung menggunakan pendekatan tak langsung (*indirect estimation*). Ada dua jenis data yang digunakan dalam penghitungan Angka Harapan Hidup (AHH) yaitu Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH). Sementara itu untuk menghitung indeks harapan hidup digunakan nilai maksimum harapan hidup

sesuai standar UNDP, dimana angka tertinggi sebagai batas atas untuk penghitungan indeks dipakai 85 tahun dan terendah 25 tahun (standar UNDP).

- a. Angka Harapan Hidup anak umur satu tahun (*Life Expectancy at One Age* atau  $E_1$ ) Selama ini yang tersedia hanya data harapan hidup waktu lahir ( $E_0$ ), maka juga digunakan rumus untuk mencari  $E_1$  yaitu : (Inkestra, 1992 : Lains, 1998)

$$E_1 = \frac{E_0 - 1 + IMR (1 - K_0)}{1 - IMR}$$

Dimana :

$E_1$  : Harapan hidup anak umur satu tahun

$E_0$  : Harapan hidup waktu lahir

IMR : Tingkat kematian bayi per 1000 kelahiran hidup

$K_0$  : Angka ketetapan 2,22

### 2.3.2 Angka Melek Huruf

Salah satu indikator yang dapat dijadikan ukuran kesejahteraan sosial yang merata adalah dengan melihat tinggi rendahnya persentase penduduk yang melek huruf. Tingkat melek huruf dapat dijadikan ukuran kemajuan suatu bangsa. Angka Melek Huruf (AMH) adalah perbandingan antara jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Batas maksimum untuk angka melek huruf, adalah 100 sedangkan batas minimum 0 (standar UNDP). Hal ini menggambarkan kondisi 100 persen atau

semua masyarakat mampu membaca dan menulis, dan nilai nol mencerminkan kondisi sebaliknya. (Inkesra Kabupaten Pesisir Selatan, 2010)

### **2.3.3 Rata-Rata Lama Sekolah**

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan yang dicapai oleh masyarakat di suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindakannya. Menurut Tobing (1994) mengemukakan bahwa orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, diukur dengan lamanya waktu untuk sekolah akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibanding dengan orang yang pendidikannya lebih rendah. Rata-rata lama sekolah adalah rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk menempuh semua jenis pendidikan formal yang pernah dijalani. Batas maksimum untuk rata-rata lama sekolah adalah 15 tahun dan batas minimum sebesar 0 tahun (standar UNDP). Batas maksimum 15 tahun mengindikasikan tingkat pendidikan maksimum yang ditargetkan adalah setara Sekolah Menengah Atas (SMA). (Kumalasari, 2011)

### **2.3.4 Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Riil yang Disesuaikan (Daya Beli)**

Rata-rata pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan merupakan pengeluaran perkapita disesuaikan dengan indeks harga konsumen dan penurunan utilitas marginal. Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Riil yang Disesuaikan



memberikan gambaran tingkat daya beli (PPP) masyarakat, dan sebagai salah satu komponen yang digunakan dalam melihat status pembangunan manusia di suatu wilayah. PPP (*Purchasing Power Parity*) memungkinkan dilakukan perbandingan harga-harga riil antar provinsi dan antar kabupaten/kota. Untuk mengukur dimensi standar hidup layak (daya beli), UNDP menggunakan indikator yang dikenal dengan *real percapita GDP adjusted*. Untuk perhitungan IPM sub nasional (provinsi atau kabupaten/kota) tidak memakai PDRB perkapita karena PDRB perkapita hanya mengukur produksi suatu wilayah dan tidak mencerminkan daya beli riil masyarakat yang merupakan *concern* IPM. Untuk mengukur daya beli penduduk antar provinsi di Indonesia, BPS menggunakan data rata-rata konsumsi 27 komoditi terpilih dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dianggap paling dominan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan telah distandarkan agar bisa dibandingkan antar daerah dan antar waktu yang disesuaikan dengan indeks PPP dengan tahapan sebagai berikut (berdasarkan ketentuan UNDP) (SUSENAS, 2010):

- a. Menghitung rata-rata pengeluaran konsumsi perkapita per tahun untuk 27 komoditi dari SUSENAS yang telah disesuaikan (=A).
- b. Menghitung nilai pengeluaran riil (=B) yaitu dengan membagi rata-rata pengeluaran (A) dengan IHK tahun yang bersangkutan.
- c. Agar indikator yang diperoleh nantinya dapat menjamin keterbandingan antardaerah, diperlukan indeks “Kemahalan” wilayah yang biasa disebut dengan daya beli per unit (= PPP/ Unit). Metode penghitungannya disesuaikan dengan metode yang dipakai *International Comparison*

*Project* (ICP) dalam menstandarkan GNP perkapita suatu negara. Data yang digunakan adalah data kuantum perkapita pertahun dari suatu basket komoditi yang terdiri dari 27 komoditi yang diperoleh dari Susenas Modul sesuai ketetapan UNDP (Penghitungan PPP/unit dilaksanakan dengan rumus (Ginting, 2008) :

$$PPP/Unit = Ri \frac{\sum_{j=1}^{27} E(i, j)}{\sum_{j=1}^{27} P(i, j)Q(i, j)}$$

Di mana:

E (i,j ) = Pengeluaran untuk komoditi j di Provinsi i

P (i,j ) = Harga komoditi j di Provinsi i

Q (i,j ) = Jumlah komoditi j (unit) yang dikonsumsi di Provinsi i

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Suntosudarmono (1992), Perkembangan kualitas sumberdaya manusia Indonesia. Kualitas sumberdaya manusia Indonesia, dilihat dari IMH maupun IPM, masih jauh lebih rendah bila dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Ini berarti jumlah sumberdaya manusia yang besar masih merupakan beban dari pada sebagai modal dasar dalam pembangunan. Memperhatikan IMH maupun IPM menurut Provinsi maupun wilayah desa-kota nampaknya terdapat perbedaan yang cukup berarti. Kualitas sumberdaya manusia di daerah pedesaan semakin jauh tertinggal dengan perkotaan. Demikian pula provinsi dengan jumlah penduduk banyak perkembangan kualitas sumberdaya manusianya cenderung sangat lambat.



Rendahnya derajat kesehatan dan peluang kerja maupun masih tingginya proporsi yang belum melek huruf dapat menjadi penyebab perbedaan kualitas fisik penduduk pedesaan dan perkotaan. Ini berarti berbagai upaya pembangunan kesehatan, peningkatan pendapatan dan pendidikan yang telah dilakukan di daerah pedesaan masih perlu ditingkatkan lagi agar perbedaan dengan daerah kota dan pedesaan masih perlu ditingkatkan lagi agar perbedaan dengan daerah kota tidak semakin membesar.

Sari (1995) membahas tentang pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat dan dapat diambil kesimpulan perkembangan kualitas sumber daya manusia di Sumatera Barat selama periode 1988 – 1998 mengalami peningkatan yang sangat berarti yang digambarkan melalui semakin kecilnya angka melek huruf, meningkatnya Indeks Harapan Hidup Sumatera Barat secara bersama-sama memberi dampak yang positif dalam meningkatkan perekonomian di Sumatera Barat dengan nilai koefisien korelasi sebesar 99,34%. Nilai koefisien Determinasi diperoleh sebesar 99,54% yang berupa variasi naik turunnya nilai PDRB per kapita di Sumatera Barat sebesar 99,54% dapat dijelaskan oleh variabel kualitas penduduk.

Menurut (Lismarni, 1998), membahas tentang pembangunan ekonomi kota padang dipengaruhi oleh dua variabel yaitu angka kematian bayi dan angka harapan hidup. Dimana menurut hasil penelitiannya angka kematian bayi mempunyai hubungan negative dengan pembangunan ekonomi. Berarti peningkatan kematian bayi adalah indikasi bahwa pembangunan ekonomi tidak mengalami perubahan kearah yang baik. Sedangkan angka harapan hidup mempunyai hubungan positif

dengan pembangunan ekonomi, dimana angka harapan hidup meningkat maka pembangunan ekonomi akan membaik.

Kintamani (2008), membahas tentang analisis indeks pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu pencapaian pembangunan sumberdaya manusia. Analisis IPM diukur dengan empat indikator yaitu : Angka Harapan Hidup (AHH), Angka Melek Huruf (AMH), Angka Partisipasi Gabungan (APK gabungan), *Purchasing Parity Power* (PPP). Tahun 2007, Indonesia termasuk termasuk dalam peringkat 107 dari 117 dan lebih kecil dari Vietnam. Tujuan dilakukan analisis adalah untuk mengetahui berapa nilai indikator yang diperoleh agar peringkat Indonesia lebih tinggi dari Vietnam maka indikator gabungan harus ditingkatkan 5,8 persen dari 68,2 persen menjadi 74 persen atau indikator AHH harus ditingkatkan 1 tahun dari 69,7 tahun menjadi 70,7 tahun. Dengan demikian yang lebih mempengaruhi IPM adalah AHH bukan APK gabungan. Selain itu, dengan menggunakan angka pertumbuhan indikator IPM dari tahun 2000 sampai tahun 2007 maka pada tahun 2025 IPM Indonesia menjadi 0,882 dan masuk kategori HDI tinggi.

Menurut Surya (2008), Kualitas sumberdaya manusia (SDM) dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatra Barat kurun waktu 1996-2006. Dimana menurut hasil penelitiannya berdasarkan temuan empiris dengan menggunakan regresi linear berganda diketahui bahwa kualitas SDM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatra Barat. Peningkatan pendidikan sebagai indikator pembangunan kualitas SDM memberikan sumbangan yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi

Sumatra Barat dibandingkan dengan indikator kesehatan dan indikator pendapatan.

(Kumalasari, 2011), membahas tentang analisis pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita terhadap jumlah kemiskinan di Jawa Tengah. Salah satu masalah besar yang dihadapi banyak negara berkembang (termasuk Indonesia) adalah tingginya tingkat kemiskinan atau jumlah orang yang berada di bawah garis kemiskinan.

Kemiskinan menyebabkan jutaan rakyat memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan papan secara terbatas. Tingkat kemiskinan di Jawa Tengah merupakan yang tertinggi dibanding provinsi lain di Pulau Jawa. Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita dan Jumlah Penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.

Model analisis yang digunakan adalah panel data dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) atau Least Square Dummy Variable (LSDV) model, dengan menggunakan data time series selama lima tahun (2005-2009) dan data cross section sebanyak 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Dengan LSDV model diharapkan dapat memperoleh hasil estimasi yang lebih efisien. Hal ini dikarenakan tingginya jumlah observasi yang memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, dan peningkatan derajat bebas (df). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Angka Harapan Hidup (AHH), Pengeluaran Perkapita Disesuaikan, dan Jumlah Penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah merupakan data sekunder yang merupakan data dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2010. Sesuai dengan metode yang digunakan dalam pengumpulan data, penulis memperoleh data tersebut dari instansi-instansi terkait seperti :

1. Badan Pusat Statistik Kota Padang dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Penulis juga memperoleh data dari browsing di internet, buku-buku dan literature lainnya yang berkaitan dengan judul ini.

#### 3.2 Definisi Operasi Variabel

Agar penelitian ini terarah dan tidak menimbulkan salah penafsiran, maka perlu dikemukakan konsep dan definisi istilah yang digunakan :

1. Pembangunan Ekonomi (Y) adalah suatu indikator yang memberikan gambaran tentang perkembangan PDRB Kabupaten Pesisir Selatan dari tahun ketahun.
2. Angka Harapan Hidup ( $X_1$ ), adalah data yang berkaitan dengan harapan hidup seorang penduduk di Kabupaten Pesisir Selatan pada waktu lahir ( $E_0$ ) sampai mencapai umur satu tahun ( $E_1$ ). Angka ini merupakan



probabilitas (kemungkinan) seseorang untuk mencapai usia pada ulang tahun pertama.

3. Angka Melek Huruf ( $X_2$ ), merupakan indikator yang memberikan gambaran kemampuan penduduk di Kabupaten Pesisir Selatan dalam baca tulis huruf latin dalam bentuk persentase.
4. Rata-Rata Lama Sekolah ( $X_3$ ), merupakan indikator penting dalam pembangunan sumber daya manusia di Kabupaten Pesisir Selatan. Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindakannya.
5. Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Riil yang Disesuaikan (Daya Beli) ( $X_4$ ), merupakan indikator penting dalam pembangunan sumber daya manusia di kabupaten Pesisir Selatan karena pengeluaran perkapita disesuaikan untuk menentukan tingkat daya beli masyarakat.
6. Indeks pembangunan manusia ( $X_5$ ) merupakan indikator penting dalam pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan karena semua variabel IPM mempengaruhi pembangunan ekonomi.

### **3.2 Model Analisa dan Prosedur Pengujian**

Metode yang digunakan oleh penulis untuk menerangkan kerangka dasar perhitungan hubungan antara pengaruh kualitas sumberdaya manusia dengan pembangunan ekonomi didasarkan pada analisa regresi berganda. Untuk menyederhanakan perhitungan dengan metode ekonometrika, maka variabel tidak



bebas merupakan pembangunan ekonomi (PDRB) Kabupaten Pesisir Selatan dengan notasi (Y) dan variabel bebasnya adalah angka harapan hidup ( $X_1$ ), Angka melek huruf ( $X_2$ ), Rata-rata lama sekolah ( $X_3$ ) dan Rata-rata pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan ( $X_4$ ), Indeks pembangunan manusia ( $X_5$ ) selanjutnya akan dianalisa dengan cara sebagai berikut :

### 3.2.1 Pengujian Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan penaksir-penaksir yang bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator) dari penaksir linear kuadrat terkecil (Ordinary Least Square) maka harus memenuhi seluruh asumsi-asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini meliputi 3 macam pengujian, yaitu pengujian multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas. (Gujarati,2003)

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji grafik normal plot of regression statistic. (Gujarati,2003)

#### 2. Melakukan Uji Heterokedastisitas

Adanya heteroskedastisitas dalam model analisis mengakibatkan varian dan koefisien-koefisien OLS tidak lagi minimum dan penaksir-penaksir OLS menjadi tidak efisien meskipun penaksir OLS tetap tidak bias dan konsisten.

#### 3. Uji Multikolenieritas

Adalah hubungan yang terjadi diantara variabel-variabel independen, pengujian terhadap gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan

membandingkan koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ), dengan koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ) regresi awal atau yang disebut dengan metode Klein rule of Thumbs. Jika  $r^2 < R^2$  maka tidak ada multikolineraitas

#### 4. Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lain. Pengujian terhadap gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson atau dengan uji LM Test yang dikembangkan oleh Bruesch-godfrey. Uji ini dilakukan dengan memasukkan lagnya, dari hasil uji autokorelasi Serial Correlation LM Test Lag. Uji Lagrange Multiplier ( LM Test ).

Untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi, dapat dilakukan dengan melihat pada table DW (Durbin Watson). Pengambilan keputusan didasari pada:

- a. Tidak terjadi autokorelasi jika  $dU < DW < (4-dU)$
- b. Terjadi autokorelasi positif jika  $DW < dL$
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika  $DW > (4dU)$
- d. Tanpa keputusan jika  $dL < DW < dU$  atau  $(4-dU) < DW < (4-dL)$

Jika terdapat kasus autokorelasi, maka dapat diatasi dengan cara menambah pengamatan dan melakukan transformasi terhadap data yang digunakan.

#### 3.2.2 Metode analisa regresi berganda

Analisa ini digunakan untuk membahas hubungan lebih dari dua variabel regresi, yaitu dua atau lebih variabel independent dan satu variabel dependen secara umum fungsi persamaannya adalah (Gujarati, 1999)

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, \dots, X_n) \dots\dots\dots (1)$$

Secara spesifik persamaan (1) dapat dirubah menjadi :

$$Y = f (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) \dots\dots\dots (2)$$

Model persamaan (2) dapat dirubah kedalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = f (b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + U + b_5X_5) \dots\dots\dots(3)$$

Dimana :

- Y : Pembangunan Ekonomi
- X<sub>1</sub> : Angka Harapan Hidup
- X<sub>2</sub> : Angka Melek Huruf
- X<sub>3</sub> : Rata-Rata lama sekolah
- X<sub>4</sub> : Rata-Rata Pengeluaran Perkapita Riil yang Disesuaikan
- X<sub>5</sub> : Indeks pembangunan manusia
- b<sub>0</sub> : Konstanta
- b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub>, b<sub>5</sub> : koefisien regresi masing-masing variable yang hendak ditaksir
- U : variable pengganggu

Sedangkan untuk mengukur elastisitas masing-masing yang mempengaruhi pembangunan ekonomi maka persamaan (3) dapat ditransformasikan dalam persamaan logaritma sebagai berikut :

$$\text{Log } Y = b_0 + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + b_3 \log X_3 + b_4 \log X_4 + b_5 \log X_5 + \log U \dots\dots\dots(4)$$

Dimana :

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5$  : koefisien elastisitas yang hendak ditaksir

### 3.2.3 Pengujian Statistik

Hipotesa yang telah dirumuskan akan diuji dengan menggunakan pendekatan tingkat kepercayaan (*level of significant*) yang dikembangkan pertama kali oleh R.A Fisher kemudian dilanjutkan oleh Nyeman dan Pearson.

Langkah – langkah pengujian adalah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesa

$H_0: b_i=0$ , variabel bebas tidak mempengaruhi variabel tidak bebas.

$H_a : b_i \neq 0$ , variabel bebas mempengaruhi variabel tidak bebas.

b. Menentukan koefisien determinasi ( $R^2$ )

Untuk melihat pengaruh dari variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel tidak bebas yang dirumuskan sebagai berikut. (Gujarati,1999)

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Dimana :

$R^2$  = Koefisien determinasi

ESS = Rata- rata kuadrat regresi

TSS = Total jumlah kuadrat

Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu, jika  $R^2 =$  menjelaskan bahwa 100 persen sumbangan variabel bebas terhadap variasi naik turunnya variabel tidak bebas, kalau nilainya 0 berarti tidak menjelaskan sedikitpun variasi naik turunnya variabel terikat, koefisien determinasi yang cocok dalam model adalah yang mendekati 1. Untuk mengetahui relevan tidaknya kedudukan suatu variabel dalam fungsi dilakukan dengan menggunakan pendekatan *t-test*. (Gujarati, 1999)

$$T \text{ test} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

$t$  = Nilai yang dihitung

$b_i$  = koefisien regresi ke (i)

$S_{b_i}$  = Standar error koefisien regresi ke (i)

Bila  $t\text{-test} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Bila  $t\text{-test} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Jika  $t$  diperoleh lebih besar dari  $t\text{-tabel}$ , maka hubungan antar variabel bebas dengan variabel tidak bebas adalah signifikan dan sebaliknya.

Kemudian untuk melihat hubungan keseluruhan variabel bebas dengan variabel tidak bebas digunakan F-test, dengan rumus yang dipakai. (Gujarati, 1999)



$$F\text{-test} = \frac{ESS(k-1)}{RSS(n-k)}$$

Dimana :

F = Nilai F yang dihitung

ESS = Rata-rata kuadrat regresi

RSS = Rata-rata kuadrat kesalahan pengganggu

k = Jumlah variabel

n = Jumlah tahun pengamatan

Bila  $F\text{-test} > F\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima

Bila  $F\text{-test} < F\text{-tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Dimana jika  $F\text{-test}$  besar dari  $F\text{-tabel}$  berarti secara keseluruhan variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebasnya.

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM KABUPATEN

#### PESISIR SELATAN

#### 4.1 Deskriptif Objek Penelitian

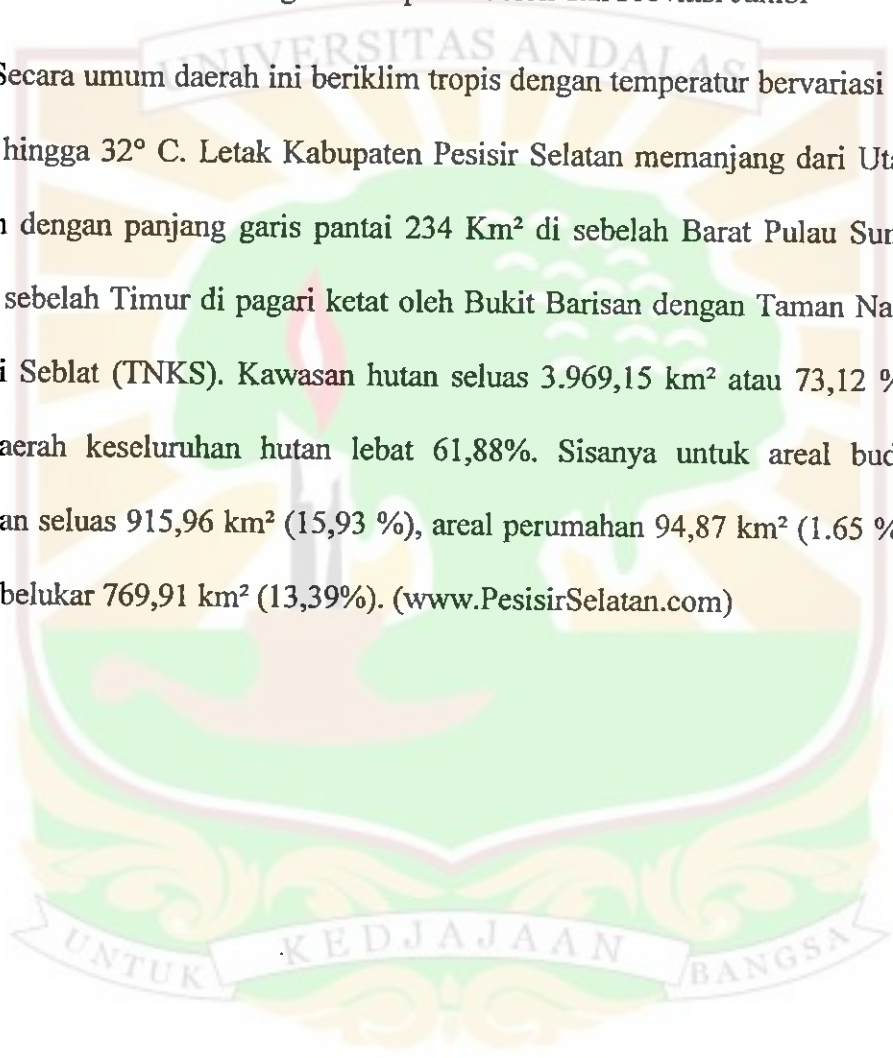
##### 4.1.1 Keadaan Geografis

Kabupaten Pesisir Selatan merupakan kabupaten terluas di Propinsi Sumatera Barat dengan luas wilayah 5.749,89 Km<sup>2</sup> memiliki topografi yang tidak rata, di sebelah Barat pada umumnya dataran rendah dengan permukaan datar, dibagian Timur merupakan dataran tinggi dengan jajaran pegunungan Bukit Barisan, di bagian Utara mempunyai areal yang terbatas, karena permukaan tanah bergelombang dan di bagian Selatan mempunyai areal yang cukup luas karena permukaan tanah umumnya datar. Kabupaten Pesisir Selatan dialiri oleh 27 buah sungai (11 buah sungai besar dan 16 buah sungai kecil) yang berhulu di kawasan Bukit Barisan dan bermuara ke Samudera Indonesia. Disamping itu wilayah Kabupaten Pesisir Selatan memiliki 53 buah pulau yang berpotensi sebagai objek wisata alam dan bahari.

Luas wilayah dan batas wilayah Secara geografis terletak pada posisi 0° 59' sampai dengan 2° 28,6' Lintang Selatan dan 100° 19' sampai dengan 101° 18' Bujur Timur. Adapun batas-batas Kabupaten Pesisir Selatan adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kota Padang
- Sebelah Selatan dengan Provinsi Bengkulu
- Sebelah Barat langsung dengan Samudera Indonesia
- Sebelah Timur dengan Kabupaten Solok dan Provinsi Jambi

Secara umum daerah ini beriklim tropis dengan temperatur bervariasi antara 22° C hingga 32° C. Letak Kabupaten Pesisir Selatan memanjang dari Utara ke Selatan dengan panjang garis pantai 234 Km<sup>2</sup> di sebelah Barat Pulau Sumatera dan di sebelah Timur di pagari ketat oleh Bukit Barisan dengan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS). Kawasan hutan seluas 3.969,15 km<sup>2</sup> atau 73,12 % dari luas daerah keseluruhan hutan lebat 61,88%. Sisanya untuk areal budidaya pertanian seluas 915,96 km<sup>2</sup> (15,93 %), areal perumahan 94,87 km<sup>2</sup> (1.65 %) dan semak belukar 769,91 km<sup>2</sup> (13,39%). ([www.PesisirSelatan.com](http://www.PesisirSelatan.com))



## 4.2 Perkembangan penduduk di Kabupaten Pesisir Selatan

Secara administratif Kabupaten Pesisir Selatan terdiri dari 12 Kecamatan, 76 Nagari dan 364 kampung, dengan perincian penduduk sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Pesisir Selatan**  
**Tahun 2010**

NO	KECAMATAN	JUMLAH NAGARI	JUMLAH PENDUDUK
1	Koto XI Tarusan	12	47.898
2	Bayang	4	36.697
3	Bayang Utara	4	7.276
4	IV Jurai	6	43.302
5	Batang Kapas	5	30.829
6	Sutera	4	49.019
7	Lengayang	9	51.623
8	Ranah Pesisir	4	30.089
9	Linggo Sari Baganti	7	42.319
10	Pancung Soal	8	37.002
11	Basa IV Balai Tapan	8	25.742
12	Lunang Silaut	5	30.450
<b>Total</b>		<b>76</b>	<b>429.264</b>

*Sumber : BPS, Pesisir Selatan dalam Angka*

Jumlah penduduk Kabupaten Pesisir Selatan, berdasarkan data BPS dari hasil sensus tahun 2010 berjumlah 429.246 jiwa dengan distribusi laki-laki 212.228 dan perempuan 217.018. Dapat dilihat bahwa jumlah penduduk paling banyak terletak pada Kecamatan Lengayang yaitu 51.623 jiwa sedangkan jumlah penduduk yang paling sedikit terletak pada Kecamatan Bayang Utara 7.276 jiwa yang merupakan kecamatan pemekaran dari Kecamatan Bayang. Dibandingkan dengan jumlah penduduk 2009 sebesar 448.488 jiwa mengalami penurunan hal ini disebabkan banyak faktor diantaranya penduduk Pesisir Selatan yang pindah karena pengaruh isu gempa. (BPS, Pesisir Selatan dalam Angka 2010)

### **4.3 Perkembangan Kualitas Sumber daya manusia**

Sumberdaya manusia merupakan salah satu pilar dalam proses pembangunan ekonomi dan Keberpihakan pada pengembangan sumberdaya manusia merupakan satu cara yang harus ditempuh untuk mencapainya. Pengembangan sumberdaya manusia bisa dilakukan dengan melaksanakan kebijakan sosial yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat, seperti memperluas akses pendidikan dasar dan akses fasilitas kesehatan dll. (DenoHervino's site)

Untuk melihat kualitas sumberdaya manusia dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Terdapat tiga komponen utama dalam menetapkan IPM, yaitu pendidikan yang dijabarkan dengan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, kesehatan yang ditunjukkan dengan angka kematian bayi atau rata-rata harapan hidup, dan tingkat daya beli masyarakat diukur dengan pengeluaran perkapita rill disesuaikan. (Ariani, 2006)



### 4.3.1 Perkembangan Angka Harapan Hidup

**Tabel 4.3.A**  
**Perkembangan Angka Harapan Hidup di Kabupaten**  
**Pesisir Selatan tahun 2001-2010**

<b>Tahun</b>	<b>Angka Harapan Hidup (Tahun)</b>	<b>Perubahan Angka Harapan Hidup (Dengan Indeks Rantai) *</b>
2001	64,35	-
2002	64,80	100,69
2003	65,87	101,65
2004	64,90	98,53
2005	65,40	100,77
2006	66,20	101,22
2007	66,54	100,51
2008	66,75	100,32
2009	67,03	100,41
2010	67,31	100,41
<b>Rata-rata Perkembangan per Tahun (%)</b>	<b>0,5</b>	<b>-</b>

Sumber :BPS,Estimasi Demografi Paragraf 2001-2010

\*Data diolah

Angka harapan hidup di Kabupaten Pesisir Selatan cukup memberikan harapan walaupun masih terjadi penurunan. Berdasarkan hasil perhitungan BPS, angka harapan hidup penduduk di Kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2001 tercatat sebesar 64,35 tahun artinya, setiap orang yang lahir pada tahun 2001 memiliki harapan hidup rata-rata selama 64 tahun. Sedangkan pada tahun 2010 angka harapan hidup yang terjadi di Kabupaten Pesisir Selatan tercatat sebesar 67,31 tahun, artinya setiap orang yang lahir pada tahun 2010 memiliki harapan hidup rata-rata selama 67 tahun. Jika dilihat dari perubahan angka harapan hidup di Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan indeks rantai, sempat mengalami penurunan yang terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 98,53 bila dibandingkan dengan tahun 2003 sebesar 101,65. Jumlah penurunannya sebesar

1,22% berdasarkan indeks rantai (Sudjana, 1996) yang mana jika untuk suatu tahun indeks lebih dari 100 maka naik dari tahun sebelumnya dan jika kurang dari 100 maka mengalami penurunan. Rata-rata perkembangan angka harapan hidup di Kabupaten Pesisir Selatan dalam waktu 2001-2010 yaitu sebesar 0,5%. Meningkatnya angka harapan hidup tidak lepas dari beberapa perbaikan taraf hidup masyarakat serta adanya akses terhadap fasilitas kesehatan.

#### 4.3.2 Perkembangan Tingkat Melek Huruf

Perkembangan angka melek huruf penduduk menjadi sangat penting untuk dibahas dalam penelitian ini karena indikator tersebut salah satu dari sekian banyak indikator penentu keberhasilan pembangunan.

**Tabel 4.4**  
**Perkembangan Angka Melek Huruf di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2001-2010**

Tahun	Angka melek huruf (%)	Perubahan Angka melek Huruf (Dengan Indeks Rantai) *
2001	90,45	-
2002	90,95	100,55
2003	91,15	100,22
2004	91,60	100,49
2005	92,10	100,55
2006	92,06	99,96
2007	92,57	100,55
2008	92,83	100,28
2009	93,32	100,53
2010	94,92	101,71
<b>Rata-rata Perkembangan per Tahun (%)</b>	<b>0,5</b>	<b>-</b>

Sumber :BPS,SUSENAS Tahun 2001-2010

\*Data diolah

Selama periode 2001-2010 terlihat presentase angka melek huruf cukup membaik. Jika dilihat dari perubahan angka melek huruf sempat terjadi penurunan pada tahun 2006 yaitu sebesar 99,96 bila dibandingkan dengan tahun 2005 sebesar 100,55 yang mana jumlah penurunnya sebesar 0,59 % . Rata-rata perubahan angka melek huruf di Kabupaten Pesisir Selatan dalam waktu 2001-2010 Sebesar 0,5 persen.

#### 4.3.3 Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tinggi pendidikan yang dicapai oleh masyarakat disuatu daerah.semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Rata-rata lama sekolah merupakan rata-rata jumlah penduduk 15 tahun keatas yang telah menyelesaikan diseluruh jenjang pendidikan formal yang diikuti.

**Tabel 4.5**  
**Perkembangan Angka Rata-Rata lama sekolah di**  
**Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2001-2010**

Tahun	Rata-Rata Lama Sekolah (tahun)	Perubahan Angka Rata-Rata Lama Sekolah (Menggunakan Indeks Rantai) *
2001	7,30	-
2002	7,40	101,37
2003	7,40	100
2004	7,30	98,65
2005	7,30	100
2006	7,50	102,74
2007	7,50	100
2008	7,53	100,4
2009	7,84	104,12
2010	7,84	100
<b>Rata-rata Perkembangan per Tahun (%)</b>	<b>0,8</b>	<b>-</b>

Sumber : BPS,IPM Sumbar 2001-2010

\*Data diolah

Dalam perkembangan angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Pesisir Selatan kurun waktu 2001-2010 mengalami naik turun. Dilihat dari tabel perkembangan angka rata-rata lama sekolah di kabupaten Pesisir Selatan dalam waktu 2001-2010 sebesar 0,8 persen per tahun.

#### 4.3.4 Perkembangan angka pengeluaran perkapita disesuaikan

Terdapat tiga dimensi dari ukuran kualitas hidup manusia yakni pertama dimensi kesehatan, kedua dimensi pendidikan dan ketiga adalah standard hidup layak. Kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

**Tabel 4.6**  
Perkembangan Angka Pengeluaran Perkapita diSesuaikan  
di Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2001-2010

Tahun	Pengeluaran Perkapita di Sesuaikan (Rp 000)	Perubahan Angka Pengeluaran Perkapita di Sesuaikan (Menggunakan Indeks Rantai) *
2001	582,25	-
2002	587,10	100,83
2003	598,58	101,96
2004	610,70	102,02
2005	618,50	101,28
2006	622,19	100,60
2007	622,19	100
2008	628,40	100,99
2009	628,93	101,04
2010	629,30	100,06
<b>Rata-rata Perkembangan per Tahun (%)</b>	<b>0,9</b>	-

Sumber : BPS, IPM Sumbar 2001-2010

\*Data diolah

Pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan di Kabupaten Pesisir Selatan dari tahun 2001-2010 mengalami kenaikan walaupun tidak berarti, ini dapat dilihat



dari rata-rata perkembangan pengeluaran perkapita di sesuaikan sebesar 0,9 persen per tahun.

#### 4.4 Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia

UNDP (United Nation Development Programme) mendefenisikan pembangunan manusia sebagai suatu proses untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk. Dalam konsep tersebut penduduk ditempatkan sebagai tujuan akhir (the ultimated end) sedangkan upaya pembangunan dipandang sebagai sarana (principal means) untuk mencapai tujuan itu. Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan manusia, empat hal pokok yang perlu diperhatikan adalah produktivitas, pemerataan, kesinambungan, pemberdayaan (UNDP, 1995)

Tabel 4.7

#### Perkembangan Angka Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2001-2010

Tahun	Indeks pembangunan Manusia (IPM)	Perubahan Angka IPM(Menggunakan Indeks Rantai) *
2001	62,50	-
2002	65,90	100,99
2003	66,35	100,68
2004	67,30	101,43
2005	68,40	101,63
2006	69,10	101,02
2007	69,52	100,60
2008	70,07	100,79
2009	70,61	100,77
2010	71,15	100,76
<b>Rata-rata Perkembangan per Tahun (%)</b>	<b>0,9</b>	-

Sumber : BPS, IPM Sumbar 2001-2010

\*Data diolah



Dalam perkembangan indeks pembangunan manusia di Kabupaten Pesisir Selatan kurun waktu 2001-2010 mengalami kenaikan. Dilihat dari tabel perkembangan angka indeks pembangunan manusia di kabupaten Pesisir Selatan dalam waktu 2001-2010 sebesar 0,9 persen per tahun.

#### **4.5 Perkembangan Produk Domestik Bruto.**

Menurut Sadono Sukirno (1985), laju pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil. Selanjutnya pembangunan ekonomi tidak semata-mata diukur berdasarkan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) secara keseluruhan, tetapi harus memperhatikan sejauh mana distribusi pendapatan telah menyebar kelapisan masyarakat serta siapa yang telah menikmati hasil-hasilnya. Sehingga menurunnya PDRB suatu daerah berdampak pada kualitas konsumsi rumah tangga. Dan apabila tingkat pendapatan penduduk sangat terbatas, banyak rumah tangga miskin terpaksa merubah pola makanan pokoknya ke barang paling murah dengan jumlah barang yang berkurang.

Selama periode 2001-2010 nilai PDRB Kabupaten Pesisir Selatan menunjukkan perkembangan yang cukup berarti. Perkembangan nilai PDRB Kabupaten Pesisir Selatan atas dasar harga konstan 2000, dilihat dari rata-rata pertumbuhan ekonomi Kabupaten Pesisir Selatan dari tahun-ketahun mengalami peningkatan.

**Tabel 4.7**  
**Perkembangan Nilai PDRB Kabupaten Pesisir Selatan**  
**Atas Dasar Harga Konstan 2000 menurut Lapangan Usaha**  
**Selama periode 2001-2010**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2000 (juta rupiah)</b>	<b>Perubahan Angka PDRB (Menggunakan Indeks Rantai) *</b>
2001	1.359.773,11	-
2002	1.415.794,11	104,12
2003	1.477.405,12	104,35
2004	1.546.833,85	104,69
2005	1.625.743,40	105,10
2006	1.710.569,67	105,22
2007	1.801.336,27	105,31
2008	1.899.032,79	105,42
2009	2.002.248,56	105,44
2010	2.107.966,19	105,28
<b>Rata-rata Perkembangan per Tahun (%)</b>	<b>5,00</b>	<b>-</b>

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2001-2010

\*Data diolah

Perubahan angka PDRB di Kabupaten Pesisir Selatan dalam waktu 2001-2010 mengalami peningkatan pertahunnya. Jika dilihat dari tabel, rata-rata perkembangan PDRB per tahunnya di Kabupaten Pesisir Selatan sebesar 5 persen.

## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yang merupakan data tahunan, yang di mulai dari tahun 2001 sampai tahun 2010. Penelitian mengenai pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan, dimana variabel dependennya adalah PDRB Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan harga konstan tahun 2000 sebagai pembangunan ekonomi sedangkan variabel independennya adalah angka harapan hidup (X1), angka melek huruf (X2), rata-rata lama sekolah (X3), jumlah Perkembangan angka pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan (X4), dan indeks pembangunan manusia (X5).

Tabel 5.1

Data Observasi

Tahun	(Y)	(X1)	(X2)	(X3)	(X4)	(X5)
2001	1359773,11	64,35	90,45	7,30	582,25	65,25
2002	1415794,11	64,80	90,95	7,40	587,10	65,90
2003	1477405,12	65,87	91,15	7,40	598,58	66,35
2004	1546833,85	64,90	91,60	7,30	610,70	67,30
2005	1625743,40	65,40	92,10	7,30	618,50	68,40
2006	1710569,67	66,20	92,06	7,50	622,19	69,10
2007	1801336,27	66,54	92,57	7,50	622,19	69,52
2008	1899032,79	66,75	92,83	7,53	628,40	70,07
2009	2002248,56	67,03	93,32	7,84	628,93	70,61
2010	2107966,19	67,31	94,92	7,84	629,30	71,15

Sumber :BPS, Data diolah

Data pembangunan ekonomi menggunakan data PDRB Pesisir Selatan berdasarkan harga konstan tahun 2000.

## 5.2 Hasil Analisis

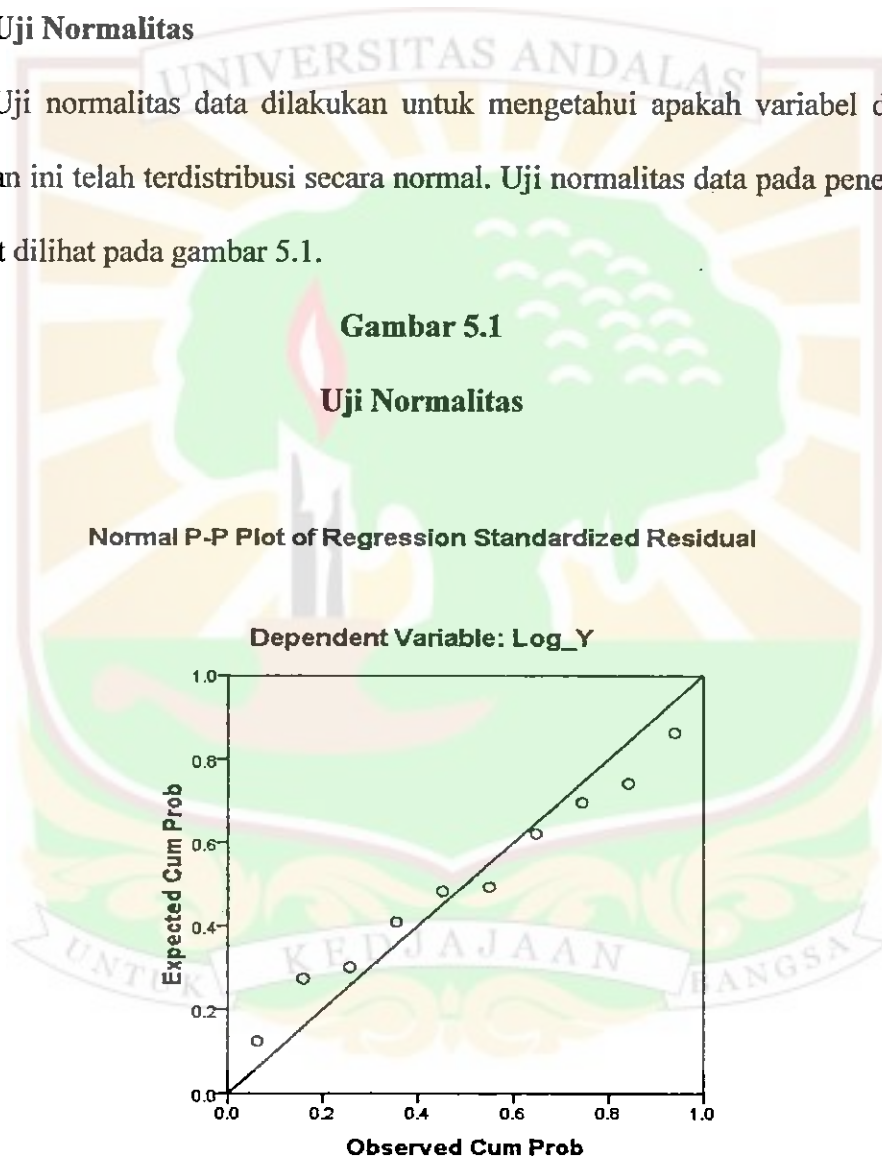
### 5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

Uji Normalitas, Uji Multikoloneritas, Uji Heterokedasitas, Uji Auto korelasi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal. Uji normalitas data pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 5.1.



Pada gambar 5.1, dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi gangguan normalitas, yang berarti data terdistribusi normal

**b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variable independen yang memiliki kemiripan dengan variable independen lain dalam satu model, yang dapat dilihat dari nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas.

**Tabel 5.1**

**Uji Multikolinearitas**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Log_X1	.427	2.342
Log_X2	.836	1.196
Log_X3	.134	1.098
Log_X4	.136	1.054
Log_X5	.477	2.095

a. Dependent Variable: Log\_Y

Uji multikolonieritas dengan uji nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF), hasilnya tampak seperti dalam tabel 5.1. Pada Tabel 5.1 dapat dilihat bahwa nilai angka tolerance dan nilai VIF adalah 0,427 dan 2,342 untuk variabel angka harapan hidup (X1). Selanjutnya, untuk variable angka melek huruf nilainya adalah 0,836 dan 1,195, nilai untuk variabel rata-rata lama sekolah adalah 0,134 dan 1,054, nilai variabel pengeluaran perkapita 0,136 dan 1,054 dan



nilai tolerance dan VIF untuk variable indeks pembangunan manusia adalah 0,447 dan 2,095. Nilai angka VIF dari keempat variabel dependen berada dibawah angka 10 dan nilai tolerancenya tidak kurang dari 0,1. Hal ini membuktikan tidak ada terjadinya multikolinearitas pada penelitian ini.

**c. Uji Heterokedastisitas**

Dalam metode SPSS yang sering digunakan untuk mendeteksi adanya Heterokedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada *scatterplot* yang menunjukkan hubungan antara Regresi *Studentised Residual* dengan *Regression Standardized Predicted Value* (Santoso, 2001). Dasar pengambilan keputusan berkaitan dengan gambar tersebut adalah:

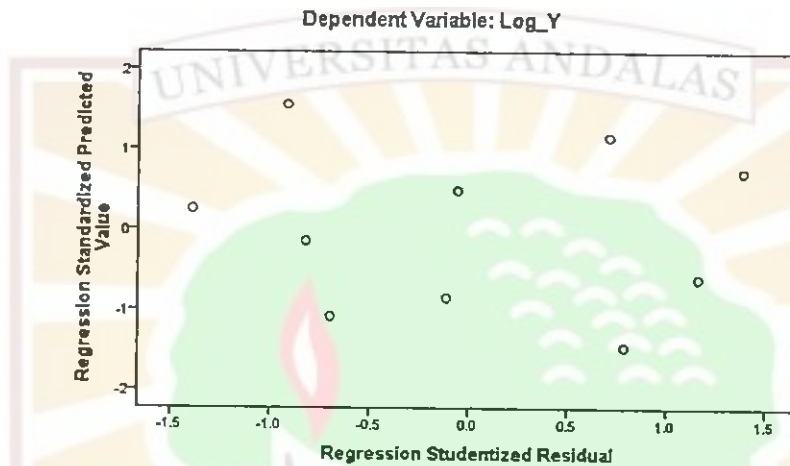
- o Jika terdapat pola tertentu, yaitu jika titik-titiknya membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka diindikasikan terdapat masalah heteroskedastisitas.
- o Jika tidak terdapat pola yang jelas, yaitu jika titik-titiknya menyebar, maka diindikasikan tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

Dari hasil uji heterokedastisitas yang dilakukan terhadap penelitian ini diperoleh sebagai berikut:

**Gambar 5.2**

**Uji Heterkedasititas**

**Scatterplot**



Dari grafik *scatter plot* diatas terlihat bahwa titik-titik yang terdapat pada grafik tersebut tidak membentuk pola tertentu (tidak mempunyai pola yang jelas, dan titik-titik melebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y), yang berarti model regresi pada penelitian ini tidak terkena gejala heterokedastisitas. Dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang dimasukkan dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

**d. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud korelasi dengan diri sendiri adalah bahwa dari variabel dependent tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Untuk mendeteksi gejala Autokorelasi ini dapat digunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut (Santoso, 2001)

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Angka D-W antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W +2 berarti ada autokorelasi

**Tabel 5.2.D**

**Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 <sup>a</sup>	.995	.989	.01543	1.770

a. Predictors: (Constant) X5, X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa angka D-W sebesar 1,770. Dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada autokorelasi dalam model regresi ini dan data yang dimasukan dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

### 5.3 Penemuan Empiris

Dalam bahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa terdapat 4 faktor yang mempengaruhi pembangunan ekonomi yaitu : angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan.

Dalam melakukan pengujian empiris, digunakan persamaan regresi linier berganda yang dalam prosesnya diubah menjadi bentuk logaritma. Pengujian ini menggunakan data *time series* dalam kurun tahun 2001-2010. Dari persamaan yang di uji memperlihatkan model yang dibentuk dimana variabel bebas, yaitu: angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran

perkapita riil yang disesuaikan mempunyai kemampuan untuk menjelaskan variabel terikat, yaitu: PDRB.

Dari Persamaan yang diuji memperlihatkan model yang dibentuk mempunyai kemampuan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dimana diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Log Y} = -11,349 + 0,677\text{Log X1} + 1,789 \text{Log X2} + 2,648 \text{Log X3} + 1,209 \text{Log X4} + 3,505\text{Log X5}$$



## 5.4 Pengujian Hipotesis

### 5.4.1 Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 5.4.A

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1.	.998 <sup>a</sup>	.995	.985	.01543

a. Predictors: (Constant)LogX5, LogX4, LogX3, LogX2, LogX1

b. Dependent Variable: LogY

Nilai  $R$  pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel independen dengan dependen variabel. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh  $R$  sebesar 0,998 (99,8 persen). Ini menunjukkan bahwa angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan dan indeks pembangunan manusia mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pembangunan ekonomi ditunjukkan dengan nilai  $R$  diatas 50%.

Sedangkan  $R$  square atau nilai koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  merupakan nilai diantara nol dan satu. Bila nilai  $R^2$  kecil ini merupakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  sebesar 0,995 berarti angka harapan hidup, angka



melek huruf, rata-rata lama sekolah, Pengeluaran Perkapita Riil yang Disesuaikan dan indeks pembangunan manusia mampu menjelaskan tentang pembangunan ekonomi sebesar 99,5 persen, sedangkan 0,4 persen lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor yang lain.

#### 5.4.2 Uji Simultan (F Test)

Untuk mengetahui apakah angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan dan indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan, dilakukan uji statistik F. Hasil pengujian dengan SPSS adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.3**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.200	5	.040	167.911	.000 <sup>a</sup>
	Residual	.001	4	.000		
	Total	.201	9			

a. Predictors: (Constant), Log\_X5, Log\_X3, Log\_X1, Log\_X2, Log\_X4

b. Dependent Variable: Log\_Y

Dari uji F diperlihatkan bahwa variabel angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah dan pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan. Ini diperlihatkan oleh nilai F-hitung (167,911) lebih besar dibandingkan F-tabel (5,19) pada tingkat kepercayaan 99,5 persen, dengan tingkat signifikan

0,000. Tingkat signifikan F sebesar 0,000 adalah tingkat kesalahan model yang diajukan, nilai ini merupakan tingkat kesalahan yang akan ditanggung peneliti jika menolak hipotesa.

Dengan demikian, maka tingkat kesalahan yang akan ditanggung kalau peneliti mengatakan bahwa variabel independen angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan dan indeks pembangunan ekonomi mampu menjelaskan variabel dependent (PDRB) adalah 0,000. Tingkat ini sangat jauh di bawah  $\alpha$  yang sudah ditetapkan di awal yaitu 5%. Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan dan indeks pembangunan ekonomi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan.

### 5.4.3 Analisis Koefisien Regresi

Tabel 5.4

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-11.349	5.511		-2.059	.109
	Log_X1	.677	1.077	.070	.628	.564
	Log_X2	1.787	1.282	.168	3.393	.036
	Log_X3	2.646	.626	.116	3.032	.061
	Log_X4	1.209	1.180	-.041	2.177	.068
	Log_X5	3.505	1.552	.713	2.259	.087

a. Dependent Variable: Log\_Y

Dari tabel di atas didapatkan persamaan regresi fungsi :

$$\text{Log Y} = -11,349 + 0,677\text{Log X1} + 1,789 \text{Log X2} + 2,648 \text{Log X3} + 1,209 \text{Log X4} + 3,505\text{Log X5}$$

Keterangan :

Y = PDRB

X1 = Angka harapan hidup

X2 = Angka melek huruf

X3 = Rata-rata lama sekolah

X4 = Pengeluaran Perkapita Riil yang Disesuaikan

X5=Indeks pembangunan manusia

Dari persamaan model regresi tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta (Y) sebesar -11,349 menyatakan bahwa jika variabel independen (angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan dan indeks pembangunan manusia) ada atau bernilai nol maka nilai Log Y (PDRB) akan mengalami penurunan sebesar -11,349 berarti juga ada pengaruh faktor variabel lain diluar dari variabel independen penelitian yang mempengaruhi pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan.
2. Koefisiensi regresi LogX1 (Angka harapan hidup) sebesar 0.677 menyatakan bahwa setiap perubahan angka harapan hidup sebesar 1

persen akan menyebabkan pembangunan ekonomi akan meningkat sebesar 0,677 persen. Koefisien ini membuktikan adanya hubungan positif dari angka harapan hidup dengan pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan.

3. Koefisiensi regresi LogX2 (angka melek huruf) sebesar 1.789 menyatakan bahwa setiap perubahan Angka harapan hidup sebesar 1 persen akan menyebabkan pembangunan ekonomi akan meningkat sebesar 1,789 persen. Koefisien ini membuktikan adanya hubungan positif dari angka melek huruf dengan pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan.
4. Koefisiensi regresi LogX3 (Rata-rata lama sekolah) sebesar 2,648 menyatakan bahwa setiap perubahan angka rata-rata lama sekolah sebesar 1 persen akan menyebabkan pembangunan ekonomi akan meningkat sebesar 2,648 persen. Koefisien ini membuktikan adanya hubungan positif dari Rata-rata lama sekolah dengan pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan.
5. Koefisiensi regresi LogX4 (Pengeluaran Perkapita Riil yang Disesuaikan) sebesar 1.209 menyatakan bahwa setiap perubahan pengeluaran perkapita disesuaikan sebesar 1 persen akan menyebabkan pembangunan ekonomi akan meningkat sebesar 1,209 persen. Koefisien ini membuktikan adanya hubungan positif dari pengeluaran perkapita disesuaikan dengan pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan



6. Koefisiensi regresi LogX5 (indeks pembangunan manusia) sebesar 3.505 menyatakan bahwa setiap perubahan pengeluaran perkapita disesuaikan sebesar 1 persen akan menyebabkan pembangunan ekonomi akan meningkat sebesar 3,505 persen. Koefisiensi ini membuktikan adanya hubungan positif dari indeks pembangunan manusia dengan pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan.

#### 5.4.4 Uji Parsial (T test)

Analisa yang selanjutnya dilakukan adalah Uji t, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji signifikansi nilai parameter hasil regresi. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabelnya. Bila t hitung hasil regresi lebih besar dari t table, maka hipotesis alternatif akan diterima.

Namun jika sebaliknya t hitung regresi lebih kecil dari nilai t table, maka hipotesis alternative akan ditolak.

Dari model regresi berganda yang diperoleh dari hasil pengujian akan dijelaskan pengaruh variable bebas secara parsial (satu per satu) terhadap variabel terikat yaitu PDRB.

##### 1. Angka harapan hidup

Pengujian yang pertama dilakukan terhadap variable Angka harapan hidup (LogX1), pengaruhnya terhadap pembangunan ekonomi (LogY) dapat dilihat pada Tabel diatas. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa LogX1 memiliki nilai t hitung sebesar 0,682 dengan signifikan sebesar 0,564 artinya Angka harapan hidup (LogX1)



berpengaruh terhadap PDRB (LogY), atau dapat dibandingkan dengan t-tabel yaitu sebesar 2,015 ( $df=5$ ,  $\alpha = 0.05$ ) jika dibandingkan dengan t-hitung 0,628 maka lebih kecil dari t-table sebesar 2,015 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa variable LogX1 kurang berpengaruh secara signifikan terhadap variable LogY. Artinya angka harapan hidup di Kabupaten Pesisir Selatan kurang berpengaruh terhadap pembangunan ekonomi.

## 2. Angka melek huruf

Pengujian yang kedua dilakukan terhadap variable Angka melek huruf (LogX2), pengaruhnya terhadap pembangunan ekonomi (LogY) dapat dilihat pada Tabel diatas. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa LogX1 memiliki nilai t-hitung sebesar 3.393 dengan signifikan sebesar 0,0036 artinya Angka harapan hidup (LogX1) berpengaruh terhadap PDRB (LogY), atau dapat dibandingkan dengan t-tabel yaitu sebesar 2,015 ( $df=5$ ,  $\alpha = 0.05$ ) jika dibandingkan dengan t-hitung 3,393 lebih besar dari t-table sebesar 2,015 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variable LogX2 berpengaruh secara signifikan terhadap variable LogY. Angka melek huruf di Kabupaten Pesisir Selatan berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi

### 3. Rata-rata lama sekolah

Pengujian yang ketiga dilakukan terhadap variable Rata-rata lama sekolah (LogX3), pengaruhnya terhadap pembangunan ekonomi (LogY) dapat dilihat pada Tabel diatas. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa LogX3 memiliki nilai t-hitung sebesar 3.032 dengan signifikan sebesar 0,068 artinya Angka harapan hidup (LogX3) berpengaruh terhadap PDRB (LogY), atau dapat dibandingkan dengan t-tabel yaitu sebesar 2,015 ( $df=5$ ,  $\alpha = 0.05$ ) jika dibandingkan dengan t-hitung 3,032 lebih besar dari t-table sebesar 2,015 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variable LogX3 berpengaruh secara signifikan terhadap variable LogY. Rata-rata lama sekolah dikabupaten pesisir selatan berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi.

### 4. Pengeluaran Perkapita Riil yang Disesuaikan

Pengujian yang ke empat dilakukan terhadap pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan (LogX4), pengaruhnya terhadap pembangunan ekonomi (LogY) dapat dilihat pada Tabel diatas. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa LogX4 memiliki nilai t-hitung sebesar 2.177 dengan signifikan sebesar 0,068 artinya Pengeluaran Perkapita Riil yang Disesuaikan (LogX4) berpengaruh terhadap PDRB (LogY), atau dapat dibandingkan dengan t-tabel yaitu sebesar 2,015 ( $df=5$ ,  $\alpha = 0.05$ ) jika dibandingkan dengan t-hitung 2,177 lebih besar dari t table sebesar 2,015 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut

menunjukkan bahwa variable LogX4 berpengaruh secara signifikan terhadap variable LogY. Pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan di Kabupaten Pesisir Selatan berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi.

#### 5. Indeks pembangunan manusia

Pengujian yang ke lima dilakukan terhadap variabel indeks pembangunan manusia (LogX5), pengaruhnya terhadap pembangunan ekonomi (LogY) dapat dilihat pada Tabel diatas. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa LogX5 memiliki nilai t-hitung sebesar 2.259 dengan signifikan sebesar 0,087 artinya Pengeluaran Perkapita Riil yang Disesuaikan (LogX5) berpengaruh terhadap PDRB (LogY), atau dapat dibandingkan dengan t-tabel yaitu sebesar 2,015 ( $df=5$ ,  $\alpha = 0.05$ ) jika dibandingkan dengan t-hitung 2,259 lebih besar dari t table sebesar 2,015 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa variable LogX5 berpengaruh secara signifikan terhadap variable LogY. Indeks pembangunan manusia di Kabupaten Pesisir Selatan berpengaruh secara signifikan terhadap pembangunan ekonomi.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kualitas sumberdaya manusia terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan dengan menggunakan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatra Barat pada periode 2001-2010. Serta hasil analisis data dan pembahasan pada Bab V sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain :

1. Variabel angka harapan hidup tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan. Ini dapat dilihat dengan tingkat rata-rata perkembangan angka harapan hidup tahun 2001-2010 sebesar 0,5%. Walaupun terjadi peningkatan angka harapan hidup di Kabupaten Pesisir selatan dari tahun ke tahun namun tidak memberikan pengaruh terhadap pembangunan ekonomi.
2. Variabel angka melek huruf memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan. Berdasarkan angka perkembangan rata-rata angka melek huruf dari tahun 2001-2010 mengalami peningkatan sebesar 0,5%. Walaupun peningkatannya tidak terlalu besar namun memberikan pengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi. Ini berarti tingkat melek huruf memiliki peranan penting untuk meningkatkan pembangunan ekonomi.



3. Variabel rata-rata lama sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan. Dilihat dari perkembangan rata-rata lama sekolah pertahun sebesar 0,8%. Perkembangan angka rata-rata lama sekolah di Kabupaten Pesisir Selatan harus ditingkatkan lagi, karena rata-rata lama sekolah memberikan gambaran terhadap jenjang pendidikan yang ditempuh. Semakin tinggi pendidikan yang dijalani maka taraf hidup masyarakat akan lebih baik.
4. Variabel pengeluaran perkapita riil yang disesuaikan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan. Rata-rata pengeluaran perkapita dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Tingkat perkembangan rata-rata kenaikannya sebesar 0,9%. Ini berarti masyarakat Pesisir Selatan memiliki perekonomian yang cukup baik, karena pengeluaran perkapita dapat menentukan tingkat daya beli masyarakat.
5. Variabel indeks pembangunan manusia memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembangunan ekonomi karena keseluruhan indikator dari pembangunan manusia itu sendiri memberikan pengaruh terhadap pembangunan ekonomi. Tingkat perkembangan rata-rata kenaikannya sebesar 0,9%. Ini berarti IPM memiliki peranan sangat penting dari pembangunan ekonomi, karena tingkat pembangunan manusia merupakan pondasi untuk pembangunan ekonomi yang lebih baik.



## 6.2. Saran

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dapat dikemukakan beberapa saran sebagai upaya untuk membantu mengatasi masalah sumberdaya manusia terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan sebagai berikut :

1. Walaupun angka harapan hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Pesisir Selatan, harus lah pemerintah lebih meningkatkan angka harapan hidup guna untuk kehidupan yang berkualitas dengan program-program kesehatan yang lebih baik.
2. Angka melek huruf bisa dijadikan ukuran kualitas sumberdaya manusia yang merupakan faktor yang penting dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah bisa mengatasi permasalahan tersebut dengan meningkatkan mutu pendidikan atau menyediakan fasilitas yang mendukung seperti meningkatkan mutu guru, menyediakan berbagai bacaan dan fasilitas pendukung lain.
3. Dengan rata-rata lama sekolah di harapkan kepada pemerintah daerah Pesisir Selatan untuk memberikan motivasi kepada masyarakat berupa pemberian beasiswa kepada anak yang tidak mampu dan berpretasi agar mereka bisa menamatkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Pendidikan sangatlah penting, maka pemerintah haruslah mengupayakan masyarakat Pesisir Selatan setidaknya program belajar 9 tahun lebih ditingkatkan lagi.
5. Dengan baik nya angka pengeluaran rill perkapita disesuaikan di Kabupaten Pesisir Selatan, pemerintah diharapkan untuk bisa menciptakan

perekonomian masyarakat Pesisir Selatan lebih baik lagi dengan cara menjaga kestabilan harga komodity.

6. IPM merupakan inti dari pembangunan ekonomi, sebelum meningkatkan pembangunan ekonomi yang baik, seharusnya pemerintah Kabupaten pesisir Selatan lebih mengatamakan pembangunan manusia itu sendiri dengan tujuan bisa bersaing dalam mendapatkan pembangunan ekonomi yang berkualitas.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adrimas, 1993. "*Ekonomi Pembangunan*". PAU Universitas Gajah Mada. Yogyakarta
- Algifari, Lincoln. 2000. "*Analisis Regresi, Teori, Kasus & Solusi*". Yogyakarta.
- Ariani, Enny. 2006 "*Potret Ketertinggalan Sumber Daya Manusia Di Kawasan Timur Indonesia*". www.bto.depnakertrans.go.id
- BPS. 2001-2010. "*Pesisir Selatan Dalam Angka*". BPS Kabupaten Pesisir Selatan
- BPS. 2001-2011. "*Estiminsi Demografi Paragraf*". BPS Kabupaten Pesisir Selatan
- BPS. 2001-2010. "*Hasil survey Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS)*". BPS Propinsi Sumbar
- BPS. 2001-2010. "*Indeks Kesejahteraan Rakyat Pesisir Selatan*". BPS Kabupaten Pesisir Selatan
- BPS. 2001-2010. "*Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatra Barat Menurut Kabupaten/Kota*". BPS Provinsi Sumatra Barat. Padang
- BPS. 2011. "*Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Bandung*". BPS Kabupaten Bandung. www.bps.go.id
- Brata, Aloysius Gunadi. 2002. "*Pembangunan Manusia dan Kinerja Ekonomi Regional di Indonesia*". Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang. JEP Vol 7, No. 2, 2002
- Chandra, R.2006. "*Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pemangunan Ekonomi di Kabupaten Indragiri Hulu*". Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta. Padang
- Ghozali, Imam. "*Aplikasi Analisis Dengan Program SPSS*". UNDIP, Semarang. 2001
- Ginting, Charisma. 2008. "*Analisis Pembangunan Manusia Di Indonesia*". Tesis Universitas Sumatra Utara. Medan
- Gujarati, Damodar. 1999. "*Ekonometrika Dasar*". Erlangga: Jakarta
- Inkesra. 1992. "*PQLI ( Physical Quality Life of Index)*". Jakarta

- Kintamani, Ida. 2008. *"Analisis Indeks Pembangunan Manusia"*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No 72, tahun ke-14. Depdiknas
- Kumalasari, Merna. 2011. *"Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Angka Harapan Hidup, Angka Melek Huruf, Rata Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Perkapita dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Tengah"*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang
- Khusaini. 2007. *"Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi"*. FKIP UNIS. Tangerang
- Lains, Alfian. 1998. *"Peranan Kualitas Penduduk Dalam Pembangunan Ekonomi di Indonesia"*. LPER FE-UNAND. Padang.
- Lismarni. 1998. *"Pembangunan Ekonomi Kota Padang dipengaruhi Oleh Dua Variabel yaitu Angka Kematian Bayi dan Angka Harapan Hidup"*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang
- Meir, G.M. dan J.E. Rauch. 2000. *"Leading Issues in a Cross-Section of Countries"*. HIID Development Discussion Paper No. 659
- Prayoto. 2004. *"Menyoal Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia"*. Majalah Ilmiah UNIKOM. Vol.01/01/2004
- Sari, E. Vera. 1995. *"Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatra Barat"*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang.
- Santoso, Singgih. 2002, *"SPSS Versi10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional"*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta
- Sontosudarmono, Alip. 1992. *"Perkembangan Kualitas Sumberdaya Manusia Indonesia : Antara Harapan dan Kenyataan"*. Majalah Geografi Indonesia
- Simanjuntak, Payaman. 1998. *"Ekonomi Sumber Daya Manusia"*. LPHE-UI. Jakarta.
- Surya, Ade. 2008. *"Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Barat Kurun Waktu 1996-2006"*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Padang
- 1998. *"Ekonomi Pembangunan"*. BPFU UGM. Yogyakarta
- Todaro, P. Michael. 2000. *"Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga"*. Jilid Kedua, Edisi Ketujuh. Erlangga: Jakarta
- Tobing, E. 1994. *"Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi"*. Jurnal Pendidikan. [www.theindonesianinstitute.org/janeducfile.htm](http://www.theindonesianinstitute.org/janeducfile.htm).

Virayasti, I Gusti Ayu Cintya. 2011. *"Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia"*. [www.ayucintyavirayasti.blogspot.com](http://www.ayucintyavirayasti.blogspot.com)

**Situs:**

[http://www.DenoHervino's site.SDM](http://www.DenoHervino's.site.SDM)

[http://usupress.usu.ac.id/files/Pembangunan%20dan%20Pengembangan%20Wilayah\\_Normal\\_bab%201.pdf](http://usupress.usu.ac.id/files/Pembangunan%20dan%20Pengembangan%20Wilayah_Normal_bab%201.pdf)

<http://www.bps.go.id>

<http://www.pesisirselatan.go.id>. 2011

<http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan>.





## LAMPIRAN

### Data Observasi

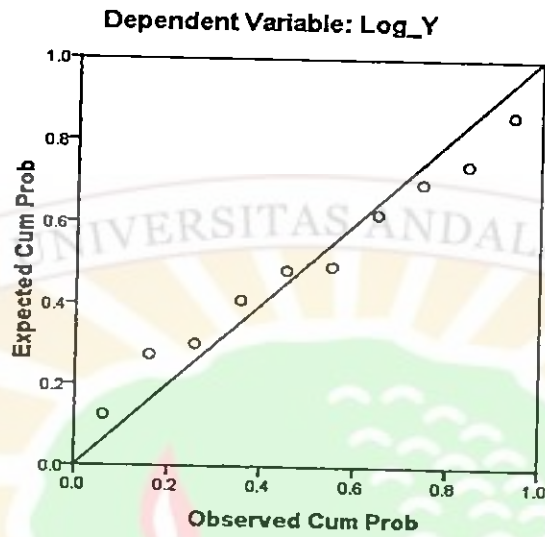
Tahun	(Y)	(X1)	(X2)	(X3)	(X4)	(X5)
2001	1359773,11	64,35	90,45	7,30	582,25	65,25
2002	1415794,11	64,80	90,95	7,40	587,10	65,90
2003	1477405,12	65,87	91,15	7,40	598,58	66,35
2004	1546833,85	64,90	91,60	7,30	610,70	67,30
2005	1625743,40	65,40	92,10	7,30	618,50	68,40
2006	1710569,67	66,20	92,06	7,50	622,19	69,10
2007	1801336,27	66,54	92,57	7,50	622,19	69,52
2008	1899032,79	66,75	92,83	7,53	628,40	70,07
2009	2002248,56	67,03	93,32	7,84	628,93	70,61
2010	2107966,19	67,31	94,92	7,84	629,30	71,15

Sumber :BPS, Data diolah

- Y = PDRB
- X1 = Angka Harapan Hidup
- X2 = Angka Melek Huruf
- X3 = Rata-Rata Lama Sekolah
- X4 = Pengeluaran Perkapita Rill Disesuaikan
- X5 = Indeks Pembangunan Manusia



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Log_X1	.427	2.342
Log_X2	.836	1.196
Log_X3	.134	1.098
Log_X4	.136	1.054
Log_X5	.477	2.095

a. Dependent Variable:Log\_Y

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.998 <sup>a</sup>	.995	.989	.01543	1.770

a. Predictors: (Constant)X5, X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

**Model Summary<sup>b</sup>**

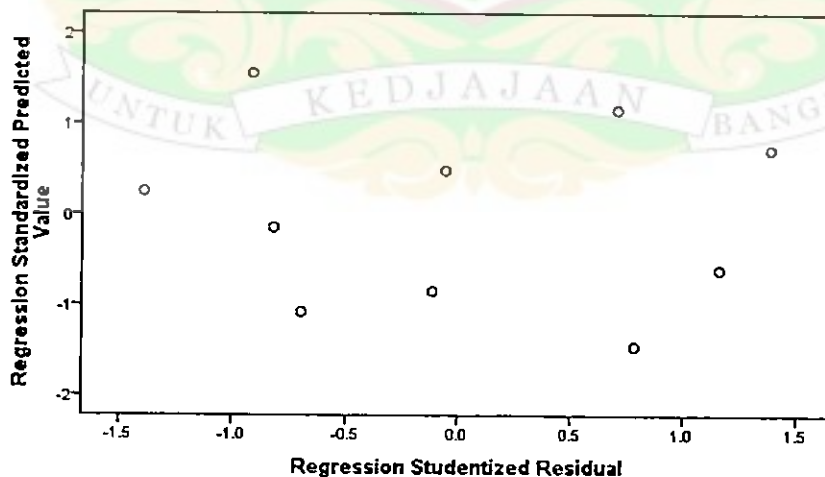
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.998 <sup>a</sup>	.995	.985	.01543

a. Predictors: (Constant)LogX5, LogX4, LogX3, LogX2, LogX1

b. Dependent Variable: LogY

**Scatterplot**

Dependent Variable: Log\_Y



ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.200	5	.040	167.911	.000 <sup>a</sup>
Residual	.001	4	.000		
Total	.201	9			

Predictors: (Constant), Log\_X5, Log\_X3, Log\_X1, Log\_X2, Log\_X4

Dependent Variable: Log\_Y

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-11.349	5.511		-2.059	.109
	Log_X1	.677	1.077	.070	.628	.564
	Log_X2	1.787	1.282	.168	3.393	.036
	Log_X3	2.646	.626	.116	3.032	.061
	Log_X4	1.209	1.180	-.041	2.177	.068
	Log_X5	3.505	1.552	.713	2.259	.087

a. Dependent Variable: Log\_Y